

Penyedian Kotak P3K Di Perguruan Tinggi Swasta Kota Surabaya Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja

¹⁾**Moh. Nafiis Damanhuri Thoba, ²⁾Friska Ayu, ³⁾Afandi Sudarmawan, ⁴⁾Merry Sunaryo**

^{1,2,3,4}Prodi D-IV Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

Email Corresponding: friskayuligoy@unusa.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Keselamatand an Kesehatan kerja
Kecelakaan akibat kerja
P3K

Mapping

Praktek kerja lapangan
Sosialisasi

Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman dan sehat bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Kecelakaan adalah kejadian yang tak terduga dan tidak diharapkan. Tak terduga. Salah satu pengendalian untuk mencapai perlindungan yakni memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) secara cepat dan tepat. Hasil survei awal melalui pengamatan dan penilaian bahaya menggunakan lembar JSA dan dilakukan perhitungan skala prioritas menggunakan metode CARL ditemukan bahwa bahaya dan potensi bahaya paling dominan menyebabkan luka ringan dan berat. Oleh karena itu tujuan kegiatan untuk mengedukasi pekerja tentang penyedian P3K dan data ini bisa menjadi baseline data bagi perguruan tinggi untuk menentukan program pemberdayaan K3. Melakukan mapping untuk memberikan rekomendasi gambaran peletakan kotak P3K yang benar dan sesuai ketentuan. Luaran dari kegiatan ini adalah untuk memberikan gambaran letak kotak P3K yang sesuai guna menimbulkan keparahan bila sewaktu terjadi kecelakaan akibat kerja. Keberhasilan kegiatan PKL ini bisa dilihat dari hasil evaluasi dari post test menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman pengetahuan penerapan P3K yang sebelumnya 75% menjadi 95 % persen setelah dilakukan sosialisasi. hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi ini dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh pekerja dan beberapa mahasiswa yang mengikuti sosialisasi. Tujuan utama program ini yakni menciptakan lingkungan perguruan tinggi yang aman dan menjamin keselamatan mahasiswa, dosen, pekerja dan tenaga lainnya saat sedang beraktivitas.

ABSTRACT

Keywords:

Occupational safety and health
Work accident
first aid
mapping
Field practice
socialization

Implementation of Occupational Safety and Health (OSH) is one form of effort to create a safe and healthy workplace free from work accidents and work-related diseases. Accidents are unexpected and unexpected events. Unexpected. One of the controls to achieve protection is to provide first aid in an accident (P3K) quickly and precisely. The results of the initial survey through observation and hazard assessment using the JSA sheet and calculating the priority scale using the CARL method found that the most dominant hazard and potential hazard caused minor and serious injuries. Therefore the activity aims to educate workers about the provision of first aid and this data can be used as baseline data for universities to determine OSH empowerment programs. Conduct mapping to provide recommendations for the correct placement of first aid kits according to regulations. The output of this activity is to provide an overview of the appropriate location of the first aid kit to minimize the severity of a work-related accident occurs. The success of the street vendors' activities can be seen from the results of the evaluation of the post-test showing that there was an increase in understanding of first aid application knowledge from 75% to 95% percent after socialization. This shows that this socialization can be well received and understood by workers and some students who participate in the socialization. The main objective of this program is to create a college environment that is safe and ensures the safety of students, lecturers, workers, and other staff while on the move.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (Permenaker,

2018). Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman dan sehat bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat mengurangi dan bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja(Ibrahim et al., 2017).

Laporan International Labour Organization(ILO) menyatakan bahwa setiap tahun terdapat 2,78 juta pekerja yang tewas karena kecelakaan di tempat kerja atau penyakit akibat kerja. Lebih dari 374 juta orang pekerja yang cedera atau luka atau jatuh sakit setiap tahun akibat kecelakaan terkait kerja. Dampaknya pada ekonomi dunia karena hilangnya hari kerja mendekati 4% dari Gross Domestic Product(GDP) global (ILO, 2019).

Data kasus kecelakaan kerja di Indonesia menurut dari bersumber dari BPJS Ketenagakerjaan tahun 2019 –2021 menunjukkan fluktuatif. Pada tahun 2019 terjadi sebanyak 114.000 kasus, tahun 2020 angka kecelakaan kerja mengalami peningkatan menjadi 177.00 kasus, dan data kecelakaan kerja sampai September 2021 mencatat 82.000 kasus. Menurut (Suma'mur, 2018) bahwa kecelakaan kerja disebabkan dua penyebab yakni perilaku tidak aman (unsafe actions) dan kondisi tidak aman (unsafe conditions). Kecelakaan sendiri merupakan kejadian yang tak terduga dan tidak diharapkan. Tak terduga, oleh karena dibelakang peristiwa itu tidak terdapat unsur kesengajaan, lebih-lebih dalam bentuk perencanaan. Oleh karena itu peristiwa kecelakaan kerja disertai kerugian material ataupun penderitaan dari yang paling ringan sampai kepada yang paling berat. Kecelakaan akibat kerja adalah kecelakaan berhubung dengan hubungan kerja. Bahwa kecelakaan kerja terjadi dikarenakan oleh pekerjaan atau pada saat melaksanakan pekerjaan (Suma'mur, 2014:5).

Kecelakaan kerja di klasifikasikan lagi menjadi kecelakaan kerja ringan, sedang dan berat. Kecelakaan kerja ringan adalah kecelakaan kerja cukup dibantu dengan pertolongan pertama pada kecelakaan, dan hanya membutuhkan pengobatan dalam hari itu dan selanjutnya mampu melakukan pekerjaannya balik. Pertolongan pertama adalah perawatan yang diberikan segera pada orang yang cedera atau mendadak sakit. Pertolongan pertama tidak menggantikan perawatan medis yang tepat. Pertolongan pertama hanya memberi bantuan sementara sampai mendapatkan perawatan medis yang kompeten, jika perlu, atau sampai kesempatan pulih tanpa perawatan medis terpenuhi. Pertolongan pertama yang diterapkan secara tepat dapat memberikan perbedaan antara hidup dan mati, antara pemulihan yang cepat dan rawat inap di rumah sakit yang lama, atau antara kecacatan temporer dan kecacatan permanen (Thygerson, A. 2016).

Potensi bahaya di tempat kerja terkadang disadari oleh pekerja, namun pekerja tidak mengetahui dampak yang ditimbulkan dan bagaimana untuk mengendalikannya (Sunaryo et al., 2017). Salah satu pengendalian untuk mencapai perlindungan yakni memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) secara cepat dan tepat. Pertolongan pertama pada kecelakaan di tempat kerja (P3K) diatur oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 15 tahun 2008. Pada pasal 2 ayat (1) dan (2) menyebutkan bahwa pengusaha wajib menyediakan petugas P3K dan fasilitas P3K di tempat kerja dan wajib melaksanakan P3K di tempat kerja. Hal ini menunjukkan adanya kewajiban bagi pihak perusahaan untuk melaksanakan P3K sekaligus menyediakan petugas P3K dan fasilitas P3K di tempat kerjanya untuk memberikan perlindungan kepada pekerja saat kecelakaan terjadi.

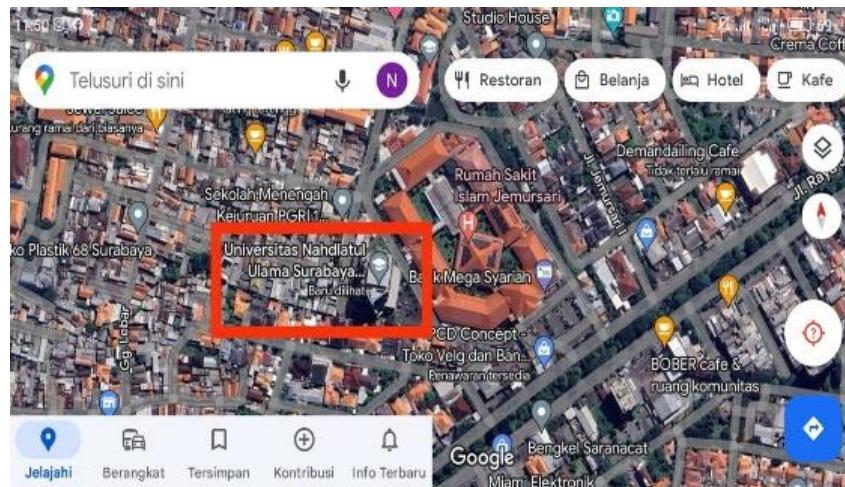
Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) adalah upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapat pertolongan yang lebih sempurna dari dokter atau paramedik (Anggriani et al., 2018). Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan di tempat kerja selanjutnya disebut dengan P3K di tempat kerja, adalah upaya memberikan pertolongan pertama secara cepat dan tepat kepada pekerja/buruh dan/atau orang lain yang berada di tempat kerja, yang mengalami sakit atau cedera di tempat kerja (Kementrian Tenaga Kerja, 2008).

Dengan adanya latar belakang datas, diperlukan upaya peningkatan dalam penyedian fasilitas P3K terutama kotak P3K. Didasari oleh kurangnya pengetahuan pekerja mengenai P3K dan didasari banyak sekali potensi bahaya yang menyebabkan kecelakaan kerja yang tidak diimbangi dengan pengendalian yang minim seperti terbatasnya penyedian kotak P3K, maka dibuatlah Kegiatan *Mapping* ini. Tujuan utama program ini yakni menciptakan lingkungan universitas yang aman dan menjamin keselamatan mahasiswa, dosen, pekerja dan tenaga lainnya saat sedang beraktivitas dilingkungan perguruan tinggi.

II. MASALAH

Hasil identifikasi bahaya dan risiko yang menggunakan lembar keselamatan kerja (*Job Safety Analysis*) dan hasil wawancara kemudian dilakukan penilaian skala prioritas menggunakan metode CARL untuk mengetahui bahaya dan risiko paling dominan dengan penanggung jawab pekerja dan pekerja di perguruan tinggi ditemukan dua permasalahan pokok berkaitan topik yang dipilih:

- Pernah terjadi pekerja mengalami kecelakaan kerja berupa tangan tergores benda tajam dan kesulitan mencari kotak P3K karena peletakan yang jauh dan minim sekali dalam penyediannya serta tidak sesuai dengan standar isi.
- Para pekerja belum memahami penerapan P3K yang benar dan prosedur penanganan P3K apabila terjadi kecelakaan akibat kerja
- Kurang tersedianya fasilitas P3K seperti petugas P3K, transportasi dan kotak P3K yang kurang.



Gambar 1. Peta Lokasi PKL di Perguruan tinggi Swasta X

Hasil analisis situasi dan identifikasi permasalahan yang dialami mitra maka pada Praktek kerja lapangan ini didapatkan topik penerapan P3K sebagai jawaban atas solusi dari permasalahan yang dihadapai mitra

- Melakukan mapping untuk memberikan rekomendasi gambaran peletakan kotak P3K yang benar dan sesuai ketentuan. Luaran dari kegiatan ini adalah untuk memberikan gambaran letak kotak P3K yang sesuai guna menimbulkan keparahan bila sewaktu terjadi kecelakaan akibat kerja. Hasil luaran ini adalah dilakukan peninjauan dan pengadaan dalam penyedian kotak P3K sesuai rekomendasi yang dibuat serta dilakukan pengecekan rutin terkait standar isi kotak P3K.
- Melakukan program sosialisasi untuk memberikan edukasi kepada para pekerja tentang penerapan pertolongan pertama pada pekerja (P3K) di tempat kerja. Luaran dari kegiatan ini adalah untuk mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman penanganan pertolongan pertama pada kecelakaan di tempat kerja dengan menggunakan kuesioner pretest dan post test.

III. METODE

Pelaksanaan kegiatan edukasi dengan cara melakukan sosialisasi kepada pekerja yang dilaksanakan pada perguruan tinggi swasta X. Sasaran edukasi kepada beberapa pekerja yang ada di perguruan tinggi X yakni petugas kebersihan, Teknisi, Sopir, sarana dan prasarana serta mahasiswa dengan jumlah pekerja dan mahasiswa yaitu sebanyak 20 orang. Pelaksanaan ini juga menggunakan lembar *pre-test*, *post-test* untuk mengetahui seberapa besar pekerja memahami pentingnya penerapan P3K sebagai Upaya pencegahan kecelakaan kerja .

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PKL

No	Lokasi	Keterangan
1.	Survei Kelompok Sasaran	a. Identifikasi pekerjaan dan lingkungan menggunakan lembar <i>JSA (Job Safety Analysis)</i> b. Penentuan skala prioritas menggunakan metode CARL

- | | |
|----------------------|--|
| 2. Tahap Persiapan | a. Berkoordinasi dengan penanggung jawab dalam hal ini sarana dan prasarana
b. Membuat Kuisoner penyedian kotak P3K
c. Menyiapkan Bahan dan Materi untuk kegiatan sosialisasi |
| 3. Tahap Pelaksanaan | a. Membagikan kuisoner penyedian kotak P3K
b. Melakukan <i>Mapping</i> terkait penyedian kotak P3K
c. Melakukan kegiatan sosialisasi terkait penerapan P3K
d. Tindak lanjut dari kegiatan sosialisasi terkait penerapan P3K |
| 4. Tahap Evaluasi | a. Evaluasi kegiatan untuk tindak lanjut
b. Penyusunan Luaran kegiatan
c. Penyusunan laporan akhir kegiatan |

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

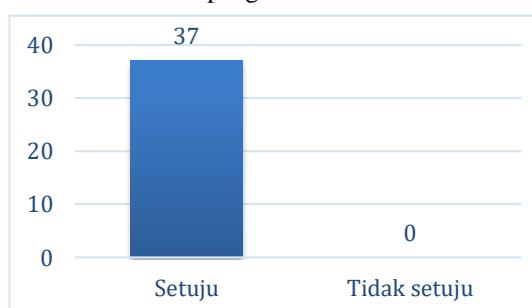
Kegiatan ini dilaksanakan di laksanakan disalah satu perguruan tinggi swasta yang ada di kota surabaya . Hasil kegiatan dilaksanakan pada bulan Mei- juni dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemberdayaan K3 di perguruan tinggi tersebut.

Dari hasil identifikasi dan wawancara yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa diperguruan tinggi ini masih sangat kurang dalam penyedian dan pemberdayaan program-program K3 dan didapatkan juga dari hasil identifikasi menggunakan lembar keselamatan kerja JSA (*Job Safety Analysis*) kemudian dilakukan perhitungan skala prioritas menggunakan metode CARL menunjukan bahwa risiko dan potensi bahaya paling dominan dan sering terjadi adalah pekerjaan yang mengakibatan luka baik itu luka ringan maupun luka fatal seperti tergores, teriris dan terbentur sebagian besar dominan bahaya mekanik.

Dari hasil tersebut dilakukan analisis pengendalian salah satunya dengan mengecek ketersedian fasilitas P3K dan didapatkan masih minim sekali penyediaan fasilitas P3K seperti masih sedikit sekali penyediaan kotak P3K dan standar isi yang tidak sesuai. Dari hasil tersebut dilakukan pembuatan kuisoner mengenai penyedian kotak P3K di perguruan tinggi tersebut dan pada kuisoner ini diisi sebanyak 37 responden terdiri dari 15 petugas kebersihan , 5 petugas keamanan, 5 Driver, 2 teknisi, 2 dosen, 3 tenaga pendidik, dan 5 mahasiswa.



Gambar 2. Grafik pengetahuan ketersedian kotak P3K



Gambar 3. Grafik persetujuan pengadaan kotak P3K

Dari Data hasil kuisoner mengenai pengetahuan ketersedian kotak P3K di perguruan tinggi X ini didapatkan hasil menjawab ada sebanyak 10 responden, menjawab tidak ada 20 responden dan 7 responden menjawab

tidak tahu. Dan hasil kuisoner dari persetujuan pengadaan kotak P3K didapatkan jawaban semua setuju. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan diperlukan pengadaan kotak P3K diperguruan tinggi ini.

Kemudian dari hasil kuisoner tersebut dilakukan *mapping* untuk pemetaan peletakan penambahan kotak P3K yang dilakukan dilingkungan perguruan tinggi tersebut yang terdiri dari Kampus A, Kampus B gedung Tower B dan Kampus B Gedung I dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Mapping Kotak P3K

No	Lokasi	Rekomendasi Pengadaan Kotak P3K
1.	Kampus A	2 Kotak B dan 5 Kotak A
2.	Kampus B Gedung Tower B	10 Kotak C
3.	Kampus B Gedung I	1 Kotak C dan 2 Kotak B

Gambar 4. Kegiatan *Mapping* Kotak P3K

Dari hasil mapping tersebut dapat diketahui bahwa diperlukan penambahan kotak P3K sebanyak 20 buah kotak P3K dari berbagai jenis kotak. Pada kegiatan mapping ini dilakukan berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 15 tahun 2008 tentang Pertolongan pertama pada kecelakaan di tempat kerja terkait peletakan dan ketentuan, Jumlah kotak P3K disesuaikan dengan jenis kotak P3K dan jumlah pekerja yang ada di setiap unit kerja. Jumlah pekerja atau buruh yang kurang 26 orang, jenis kotak P3K adalah A dengan jumlah kotak tiap satu unit kerja 1 kotak A. Jumlah pekerja dengan 26 s.d. 50 pekerja/buruh jenis kotak P3K adalah B/A dengan jumlah kotak tiap satu unit kerja 1 kotak B atau, 2 kotak A. Jumlah pekerja/buruh 51 s.d. 100, jenis kotak P3K C/B/A dengan jumlah kotak P3K tiap satu unit kerja 1 kotak C atau, 2 kotak B, atau 4 kotak A, atau 1 kotak B dan 2 kotak A. Setiap 100 pekerja/buruh jenis kotak P3K adalah C/B/A dengan jumlah kotak P3K tiap satu unit kerja 1 kotak C atau, 2 kotak B atau, 4 kotak A atau, 1 kotak B dan 2 kotak A.

Pada Kampus B Tower B banyak rekomendasi menggunakan kotak C karena banyak sekali mobilisasi baik itu kegiatan belajar mengajar dan penelitian sehingga dari kegiatan tersebut juga banyak sekali aktivitas dari pekerja, dosen, staff pendidik maupun mahasiswa, serta gedung yang bertingkat tinggi juga menjadi faktor dalam pertimbangan pemberian kotak P3K pada perguruan tinggi tersebut. Sedangkan kampus A dan kampus B kondisi lokasi hampir sama hanya memiliki lantai tingkat yang rendah untuk Kampus A terdiri dari 3 tingkat lantai sedangkan Kampus B gedung I terdiri dari 2 lantai dan juga mobilisasi tidak terlalu padat juga dibandingkan dengan kampus gedung tower karena pusat dari administarasi perguruan tinggi ini memang berpusat pada kampus B Tower B seperti tempat ruang staff akademisi dan rektorat.



Gambar 5. Kegiatan Sosialisasi terkait Penerapan P3K

Hasil dari data *pre-test* yang dibagikan sebelum kegiatan sosialisasi untuk mengukur pengetahuan terkait penerapan P3K dan data *post-test* sebagai evaluasi untuk mengetahui penyampaian materi sosialisasi dapat diterima dengan baik oleh pekerja atau tidak. Sosialisasi ini diikuti 20 responden dari berbagai unit kerja. Hasil rata-rata analisis kuesioner *pre-test* sebesar 75% menunjukkan bahwa pekerja di perguruan tinggi X masih kurang mengetahui terkait penerapan P3K. Dikarenakan juga kurangnya informasi, kurang tersedianya Fasilitas P3K serta tidak ada kegiatan pelatihan P3K, jadi pekerja tidak mengetahui pentingnya penerapan P3K sebagai upaya penanganan kecelakaan kerja. Setelah dilakukan kegiatan sosialisasi terkait penerapan P3K di tempat Kerja dengan metode ceramah, maka dibagikan kuesioner post test untuk mengukur tingkat pengetahuan pekerja terkait penerapan P3K di tempat Kerja. Hasil post test menunjukkan sebesar 95%, hal tersebut mengalami peningkatan terhadap pengetahuan pekerja di perguruan tinggi X setelah dilakukannya kegiatan sosialisasi.

Dalam pelaksanaan program pemberdayaan K3 diperguruan tinggi salah satunya adalah penerapan P3K, penerapan P3K dapat berjalan dengan baik jika pekerja memiliki pengetahuan yang baik dan benar mengenai penerapan dan penanganan dengan baik dan benar dan tentunya juga perlu ditunjang dengan fasilitas P3K sesuai Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 15 tahun 2008 tentang Pertolongan pertama pada kecelakaan di tempat kerja pasal 8 ayat 1 Fasilitas P3K meliputi (1) ruang P3K; (2) kotak P3K dan isi; (3) alat evakuasi dan alat transportasi; dan (4) fasilitas tambahan berupa alat pelindung diri dan/atau peralatan khusus di tempat kerja yang memiliki potensi bahaya yang bersifat khusus. Oleh karena itu program ini dianggap perlu untuk mengedukasi pekerja tentang penerapan P3K dan data ini bisa menjadi baseline data bagi perguruan tinggi untuk menentukan program pemberdayaan K3 selanjutnya yang bisa diterapkan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil identifikasi bahaya dan risiko serta penentuan skala prioritas ditempat praktek kerja lapangan (PKL) di perguruan tinggi X didapatkan hasil bahwa bahaya dan risiko yang sering terjadi menyebabkan luka sehingga perlunya disediakan Kotak P3K sebagai salah satu Upaya pencegahan kecelakaan kerja. Dari hasil data kuisoner yang dibagikan kepada pekerja terkait pengetahuan ketersedian kotak P3K di perguruan tinggi X didapatkan hasil menjawab ada sebanyak 10 responden, menjawab tidak ada 20 responden dan 7 responden menjawab tidak tahu dan hasil kuisoner dari persetujuan pengadaan kotak P3K didapatkan jawaban semua setuju. Dari data hasil tersebut juga dilakukan *mapping* untuk peletakan tambahan kotak P3K yang disesuaikan dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 15 tahun 2008 tentang Pertolongan pertama pada kecelakaan di tempat kerja.

Hasil PKL ini diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi dan bahan tinjauan untuk dilakukan pengadaan fasilitas P3K terutama kotak P3K oleh bagian saran dan prasarana. Selain itu, hasil kegiatan ini juga terdapat sosialisasi diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan meningkatkan pengetahuan dan penanganan mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) ditempat kerja. sehingga pekerja dan masyarakat luas dapat memahami terkait tindakan penanganan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih setinggi-tingginya kami Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Prof Dr. Ir. Achmad Jazidie, M.Eng, dekan Fakultas Bapak Prof. S. P. Edijanto, dr., Sp.PK (K) dan Ketua program studi D-IV Keselamatan dan Kesehatan Kerja Ketua Program Studi D-IV K3 Ibu Muslikha Nourma Rhomadhoni, S.KM.,M.Kes, yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL). Ucapan terimakasih kepada dosen pembimbing ibu Friska Ayu, S.KM., M.KKK yang telah membimbing PKL dengan lancar. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada penanggung jawab lapangan bapak Reno Triyono, S.E., M.M serta seluruh pekerja perguruan tinggi swasta kota surabaya ini yang telah bersedia dan turut berpartisipasi dalam kegiatan PKL hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, N. A., Mufidah, A., Putro, D. S., Permatasari, I. S., Putra, I. N. A., Hidayat, M. A., & Kusumaningrum, R. W. (2018). Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan pada Masyarakat di Kelurahan Dandangan. *Journal of Community Engagement in Health*, 1(2), 21–24. Diakses pada 10 juli 2023. Terdapat pada laman <https://doi.org/10.30994/jceh.v1i2.10>
- Ibrahim, H., Damayati, D. S., Amansyah, M., & Sunandar. (2017). Gambaran Penerapan Standar Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit Di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar. *Al-Sihah : Public Health Science Journal*, 9(2), 160–173. Diakses pada 10 juli 2023. Terdapat pada laman <http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/Al-Sihah/article/view/3769>
- ILO. (2019). Keselamatan Dan Kesehatan Kerja KeselamatanDan Kesehatan Sarana Untuk Produktivitas. Diakses pada 10 juli 2023. Terdapat pada laman www.ilo.org
- Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018. (2018). Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja. *Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia No. 5 Tahun 2018*, 1, 1.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi (2008). *Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Per-15/MEN/VIII/2008 tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan di Tempat Kerja*.
- Santoso, K. (2017). *Dasar-Dasar Keselamatan Dan Kesehatan Kerja*. UPT Penerbitan UNEJ.
- Suma'mur, PK, (2014) . *Higene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta : PT. Gunung Agung.
- Suma'mur. (2018). *Keselamatan Kerja & Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta : Gunung Agung.
- Sunaryo, M., Ayu, F., & Afridah, W. (2017). *Gambaran Pengetahuan Pekerja Terhadap Penerapan P3k Di Tempat Kerja Pada Gedung CBO PT. ABC*, Kota Surabaya Tahun 2017. 135 (January 2006), 989–1011. Diakses pada 10 juli 2023. Terdapat pada laman <http://repository.unusa.ac.id/2711/2/turnitin.pdf>
- Thygerson, A. (2016). *Pertolongan Pertama* (ed.5). Penerbit Erlangga